PENGARUH KREDIT BERMASALAH (NPL) DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENGEMBALIAN ASET (ROA) PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2015

Agis Assydiq[1]
Windi Novianti[2]

[1]Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
e-mail : agisasssydiq@gmail.com / telp:+62821 3035 1117
[2]Fakultas Ekonomi dan Bisni Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

ABSTACT

This study aim to determine the effect of Troubled Credit (NPL) and Interest Rate on Asset Returns (ROA) both partially and simultaneously.

The research method used in this research is descriptive and verification method with a quantitative approach. The population in this study is the 2011-2015 financial statements of all banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 6 companies. The sample used in this study 6 companies from the banking sector with all data is 30 data. Statistical testing techniques used are multiple regression analysis, classical assumption test, Pearson correlation coefficient test, determination coefficient test, hypothesis testing and using the SPSS 21.0 for window application program as an analytical tool.

Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that Non-performing Loans (NPL), Interest Rate, and Asset Returns (ROA) experience fluctuations every year. Furthermore, the results of statistical analysis show that both partially and simultaneously have a significant negative effect on Asset Returns.

Keyword : *Non Performing Loan (NPL), BI Rate, and Retun On Asset (ROA)*

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu industri yang plaing penting dari perekonomian suatu Negara, karena bank mempunyai peranan yang pernti yaitu sebagai perantara kegiatan ekonomi antara debitur dan kreditur. Sejarah perekonomian Indonesia menunjukan bahwa ekonomi negara kita bergerak seiring dengan industri perbankan. Menurut Ismail (2010:2) menyebutkan bahwa "Bank merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran sangat penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara, bahkan pertumbuhan bank disuatu negara dipakai sebagai ukuran pertumbuhan perekonomian negara tersebut. Di dunia moderen hampir semua ektor usaha sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam melakukan transaksi keuangan".

Industri perbankan adalah sektor penting dalam pembangunan nasional yang mempunya fungsi sebagai *financial intermediary* antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Faktor yang mempengaruhi kinerja per bankan yaitu dari Tingkat Suku bunga. Kenaikan Tingkat Suku Bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia mendorong terjadinya kenaikan tingkat suku bunga kredit.

Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan biaya bunga pinjaman ikut mening kat, sehingga pendapatan yang diterima bank dari bunga pinjaman kredit akan ikut meningkat. Tetapi kebijakan pemerintah menaikkan suku bunga ternyata belum juga mampu mengubah kondisi moneter di Indonesia, bahkan semakin memperburuk kinerja keuangan perbankan nasional. Di satu sisi, debitur kesulitan mengembalikan pinjaman yang ditambah dengan beban bunga. Dan di sisi lain, dana yang sudah terkumpul yang berasal dari deposan semakin sulit untuk disalurkan kembali kepada masyarakat, karena pengajuan kredit berkurang yang disebabkan beban bunga pinjaman pun ikut meningkat.

Kenaikan Suku Bunga Bank Indonesia diikuti dengan naiknya bunga kedit perbankan di Indonesia dengan kata lain akan meningkatkan jumlah kredit bermasalah di setiabp bank di indonesia. Menurut As Mahmoedin (2002: 3) mengungkapkan bahwa "Kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan". Indikator yang dilihat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah dari tingkat profitabilitas yang dihasilkan. Tujuan utama dari operasional bank yaitu untukuntuk memaksimalkan profitabilitas. Pada penelitian ROA digunakan sebagai rasio profitabilitas, karena ROA merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset untuk memperoleh laba secara keseluruhan. ROA merupakan hasil perbandingan antara laba bersih sebelum pajak terhadap total aset. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menggunakan tolak ukur *Return On Assets* (ROA). Dengan kata lain semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Kredit Bermasalah (NPL) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.
2. Bagaimana perkembangan Tingkat Suku Bunga pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.
3. Bagaimana perkembangan Pengembalian Aset (ROA) pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.
4. Seberapa besar pengaruh Kredi Bermasalah (NPL) Tingkat Suku Bunga terhadap Pengembalian Asset (ROA) baik secara parsial maupun secara simultan pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011- 2015.

KAJIAN PUSTAKA

Kredit Bermasalah (NPL)

Menurut As Mahmoedin (2002: 3) menyebutkan bahwa "Kredit bermasalah merupakan kredit dimana debiturnya tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman, peningkatan agunan". Kreditbermasalah merupakan resiko yang di hubungkan dengan perkiraan kegagalan yang akan di alami klien utnuk membayar kewajibannya atau hutang dimana debitur tidak mampu mengembalikan hutang yang. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin besar NPL semakin besar pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank.

BI Rate

Dalam situs resmi bank indunesia mengemukakan "BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik". BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank

Indonesia “setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter”.

ROA

ROA merupakan rasio yang pakai untuk mengukur seberapa efektif Bank dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. ROA merupakan rasio antara laba atau keuntungan setelah pajak terhadap total aset atau harta yang dimiliki oleh bank. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh suatu bank maka semakin bagus pula kinerja keuangan bank tersebut. ROA merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva .

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) Terhadap Pengembalian Aset (ROA)

NPL merupakan salah satu rasio keuangan yang mencerminkan risiko kredit. Menurut Siamat 2004, dalam Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti (2016) “risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan atau dijadwalkan”.

H1 : Kredit Bermasalah Bengaruh Negativ Signifikan Terhadap ROA

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pengembalian Aset (ROA)

Kenaikan suku bunga kredit menyebabkan beban bunga pinjaman pun ikut meningkat, sehingga pendapatan bunga bank yang diterima dari pinjaman akan ikut meningkat dan semakin besar . Pendapatan bunga bank naik maka akan meningkatkan laba atau keuntungan bank yang bersangkutan namun disisi lain Kreditur akan mengalami kesulitan melakukan pengembalian karena bunga bank sangat besar sehingga keuntungan bank tidak akan tercipta bahkan menyebabkan kerugian untuk Bank.

H2 : Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Negativ signifikan Terhadap ROA

Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pengembalian Aset (ROA)

Kenaikan Suku Bunga Bank Akan Meningkatkan Resiko Pengembalian Kredit atau Kredit Bermaslah Suatu Bank akan besar, dengan demikian keuntungan yang di dapatkan oleh Bank akan menurun. Menurunnya keuntungan Bank berpengaruh terhadap Rasio Roa yang ikut turun maka Kenaikan Tingkat Suku Bunga dan NPL dipercaya akan menurunkan ROA Pebankan.

H3 : NPL dan Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Negativ Signifikan Terhadap ROA

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunana dua variable yaitu variable dependen (Y) dan Variabel Independen (X) . variable-variabel yang di butuhkan dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yang terdir dari satu variabel dependen yaitu ROA (Y) serta 2 variabel independen yaitu NPL (X1) dan Tingkat Suku Bunga (X2).

Penentuan Sampel

Poulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2011-2015 sebanyak 81 perusahaan kemudian teknik untuk

pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purpose sampling .* Yang kemudian diambil 6 perusahaan yang memenuhi kriteriasebagai sample penelitian.

Metode Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linear Berganda. Dan untuk melakukan perhitungan menggunakan metode statistic yang dibantudengan program pengolahan data *SPSS* versi 17 *.* Dalam analisis Regresi tergdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga analisis yang di yang dihasilkan akan valid untuk memprediksi, maka sebelum analisis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian uji asumsi kelasik utnuk mengetahui apakah terdapat normalitas, multikoleniaritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Penelitian

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Kredit Bermasalah (NPL) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pengembalian Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.

Tabel 1

Rata-rata Perkembangan NPL

Tahun	Danamon	Bumi Arta	Mega	Victoria Internasional	MNC Bank	Bank Capital Indonesia	Rata-rata
2011	2.5	1.07	0.98	2.38	6.25	0.81	2.33
2012	2.3	0.63	2.09	2.24	5.78	2.11	2.53
2013	1.9	0.21	2.18	0.70	4.88	0.37	1.71
2014	2.3	0.25	2.09	3.52	5.88	0.34	2.40
2015	3.0	0.78	2.81	4.48	2.97	0.79	2.47
Maksimal							2.53
Minimal							1.71

Dari table diatas rata-rata perkembangan NPL paling besar adalah pada tahun 2012 sedangkan yang paling kecil di tahun 2013.

Tabel 2

Rata-Rata Perkembangan Tingkat Suku Bunga

Tahun	Danamon	Bumi Arta	Mega	Victoria Internasional	MNC Bank	Bank Capital Indonesia	Rata-rata
2011	6.58	6.58	6.58	6.58	6.58	6.58	6.58
2012	5.77	5.77	5.77	5.77	5.77	5.77	5.77
2013	7.02	7.02	7.02	7.02	7.02	7.02	7.02
2014	7.54	7.54	7.54	7.54	7.54	7.54	7.54
2015	7.52	7.52	7.52	7.52	7.52	7.52	7.52
Maksimal							7.54
Minimal							5.77

Dari table di diatas rata-rata perkembangan Tingkat suku bunga yang terbesar itu di tahun 2014 sedangkan terkecil di tahun 2012.

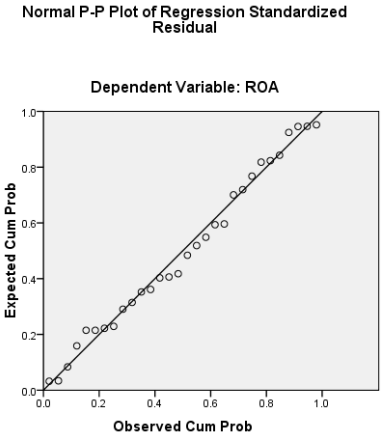
Tabel 3
Rata-Rata Perkembangan ROA

Tahun	Danamon	Bumi Arta	Mega	Victoria Internasional	MNC Bank	Bank Capital Indonesia	Rata-rata
2011	2.6	2.11	2.29	2.65	1.64	0.84	2.02
2012	2.7	2.47	2.74	2.17	0.09	1.32	1.92
2013	2.5	2.05	1.14	1.97	-0.93	1.59	1.39
2014	1.4	1.52	1.16	0.80	-0.82	1.33	0.90
2015	1.2	1.33	1.97	0.65	0.10	1.10	1.06
Maksimal							2.02
Minimal							0.90

Dilihat dari table diatas rata-rata roa sangat pluktuatif, Roa terkecil pada tahun 2014 dan roa terbesar pada tahun 2011.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan grafik normal *p-p plot* dan statistic nor parametic Klomogorov-smirnov (K-S)



Gambar 1
Grafik *Normality of P-P Plot*

Pada gambar grafik *p-p plot* di atas, terlihat dengan jelas bahwa *observed* (data residu) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hasil tersebut menunjukan bahwa model regresi yang akan dibentuk memiliki residu yang berdistribusi secara normal.

Tabel 4
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.70666464
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.073
Kolmogorov-Smirnov Z		.467
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0.981 lebih besar 0,05. Hasil tersebut menunjukan bahwa residu dalam model berdistribusi secara normal, sehingga model telah memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

Uji Multikoleniaritas

Untuk mendeteksi masalah multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* serta nilai *VIF*. Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam model regresi linier berganda terbebas dari masalah multikolinearitas. Dengan menggunakan *software SPSS 21.0*, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPL	.999	1.001
	Suku Bunga	.999	1.001

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel adalah:

1. Nilai tolerance NPL, 0.999 > 0.10
2. Nilai tolerance suku bunga, 0.999 > 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas NPL dan suku bunga

Berdasarkan tabel diatas diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel NPL, 1.001 < 10
2. VIF variabel suku bunga, 1.001 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas NPL dan suku bunga artinya bahwa diantara variabel NPL dan suku bunga tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson dan Uji Run Test. Dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 6

Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	Durbin-Watson
1	.872[a]

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah 2018

Tabel 7

Hasil Uji Run Test

Runs Test

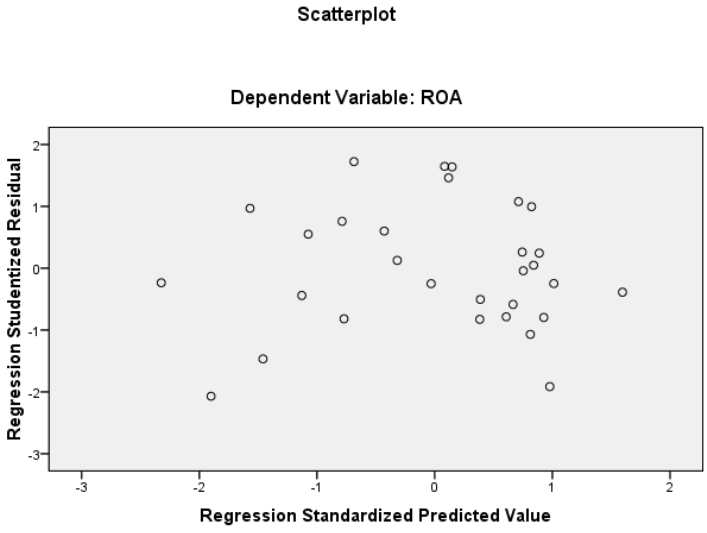
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	21.09069
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	6
Z	-.530
Asymp. Sig. (2-tailed)	.343

a. Median

Dari tabel 4.12 diketahui nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.343 > dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan .

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot.* Hasil pengujian Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :



Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa menyebar secarak acak dan menyeluruh dan dapat disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan dalam penelitiian ini dengan maksud untuk menganalisis hubungan linear antara variabel independen dengan variable dependen**.**

Tabel 4.7
Estimasi Regresi Linier Berganda antara NPL dan Suku Bunga terhadap ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.244	1.416		4.409	.000
	NPL	-.459	.079	-.709	-5.826	.000
	Suku Bunga	-.559	.202	-.336	-2.763	.010

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Tabel di atas memberikan informasi mengenai hasil estimasi regresi linier berganda antara NPL dan Suku Bunga terhadap ROA. Pada tabel di atas, terlihat nilai konstanta *(a)* yang diperoleh adalah sebesar 6.244 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.459 (X_1; NPL) dan -0.559 (X_2; Suku Bunga). Berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon}$$

ROA = 6.244 -0.459(NPL) - 0.559(Suku Bunga)

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui bahwa NPL dan suku bunga berpengaruh terhadap ROA. Untuk menguji signifikansi pengaruh yang terjadi, maka dilakukan pengujian hipotesis simultan *(F test)* maupun secara parsial *(t test).*

Uj Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara Kredit Bermasalah (NPL) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pengembalian Asset (ROA). Kegunaannya untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independent) degan variabel terikat (dependent).

Tabel 4.13
Korelasi Parsial antara NPL dengan ROA

Correlations

		NPL	ROA
NPL	Pearson Correlation	1	-.699**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
ROA	Pearson Correlation	-.699**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

NPL Terhadp ROA : terlihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh adalah sebesar -0.699 dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah, berada pada interval korelasi antara 0.60-0.799. Nilai koefisien korelasi bertanda negatif yang menunjukan bahwa setiap terjadi peningkatan pada NPL akan menyebabkan menurunnya ROA. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan negatif yang kuat antara NPL dengan ROA.

Tabel 4.14
Korelasi Parsial antara Suku Bunga dengan ROA

Correlations

		Suku Bunga	ROA
Suku Bunga	Pearson Correlation	1	-.315
	Sig. (2-tailed)		.090
	N	30	30
ROA	Pearson Correlation	-.315	1
	Sig. (2-tailed)	.090	
	N	30	30

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

BI Rate Terhadap ROA : terlihat bahwa nilai korelasi parsial yang diperoleh adalah sebesar -0.315 dan termasuk dalam kategori hubungan yang rendah, berada pada interval korelasi antara 0.20-0.399. Nilai koefisien korelasi bertanda negatif yang menunjukan bahwa setiap terjadi peningkatan pada suku bunga akan menyebabkan menurunnya ROA. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat hubungan negatif yang rendah antara suku bunga dengan ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh NPL dan Suku Bunga terhadap ROA dengan menggunakan *software SPSS 21.0*, diperoleh hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.16
Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775[a]	.601	.571	.73237

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pada tabel di atas, terihat nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.601 atau 60.1%, artinya secara simultan NPL dan suku bunga memberikan kontribusi pengaruh sebesar 60.1%, terhadap ROA, sedangkan sebanyak (100%-R Square) 39.9% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu maka dilakukan dengan cara nilai beta X zero order pada output SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	6.244	1.416		4.409	.000			
	NPL	-.459	.079	-.709	-5.826	.000	-.699	-.746	-.708
	Suku Bunga	-.559	.202	-.336	-2.763	.010	-.315	-.470	-.336

a. Dependent Variable: ROA

Berikut disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus beta x zero order:

1. NPL (X1) = -0.709 x -0.699 = 0.496 atau 49.6%
2. Suku bunga (X2) = -0.336 x -0.315 = 0.106 atau 10.6%

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling dominan terhadap ROA adalah NPL sebesar 49.6%, sementara yang paling terkecil adalah PER sebesar 10.6%.

Uji Parsial (Uji T)

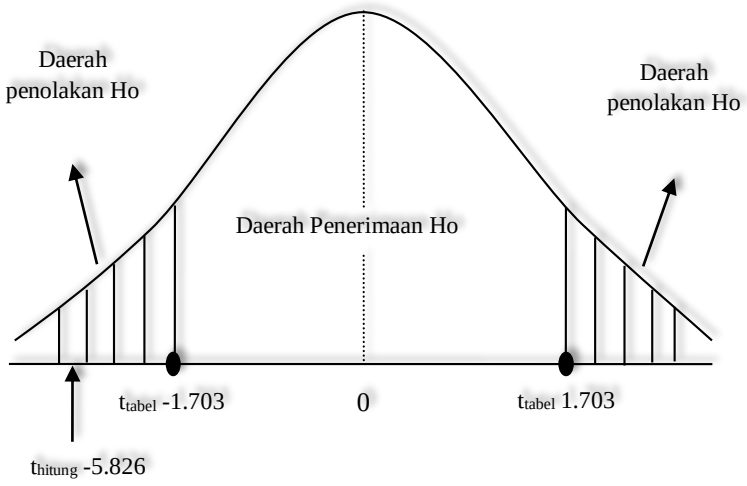
Pengujian Hipotesis secara parsial diadapat perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.19
Uji T (Parsial) Variabel Antara NPL Terhadap ROA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.244	1.416		4.409	.000
	NPL	-.459	.079	-.709	-5.826	.000
	Suku Bunga	-.559	.202	-.336	-2.763	.010

a. Dependent Variable: ROA

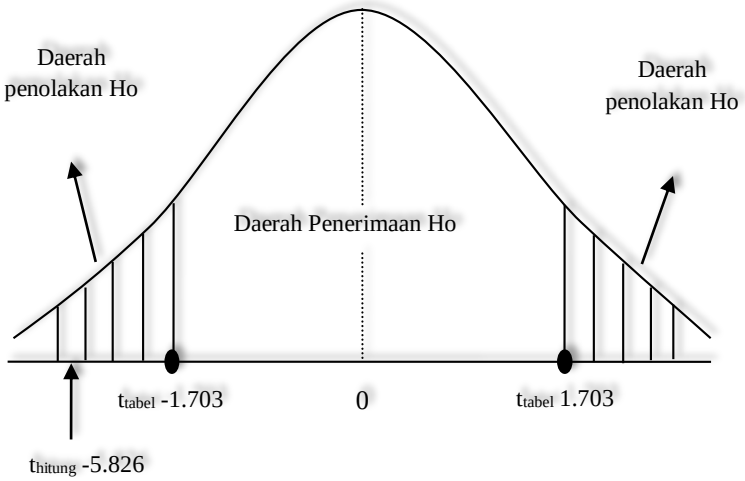


Gambar 4.16
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh NPL terhadap ROA

H1 : NPLBerpengaruh Signifikan Terhadap Roa

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} = -5.826 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah Ho ditolak dan Ha diterima yang menunjukan bahwa secara parsial NPL berpengaruh

Negative Signifikan terhadap ROA sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti 2016. menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (*NPL*) berpengaruh negatif terhadap *ROA*.



Gambar 4.16
Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh NPL terhadap ROA

H2 : Tngkat Suku Bunga Berpengaruh Negarif Signifikan Terhadap ROA

Pada gambar kurva pengujian hipotesis parsial di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} = -5.826 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah Ho ditolak dan Ha diterima yang menunjukan bahwa secara parsial NPL berpengaruh Negative Signifikan terhadap ROA sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti 2016. menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (*NPL*) berpengaruh negatif terhadap *ROA*.

Uji Simultan (Uji F)

dari hasil perhitungan statstik menggunakan program olah data *SPSS 21.0* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.18
Uji F (Simultan)
ANOVA[b]

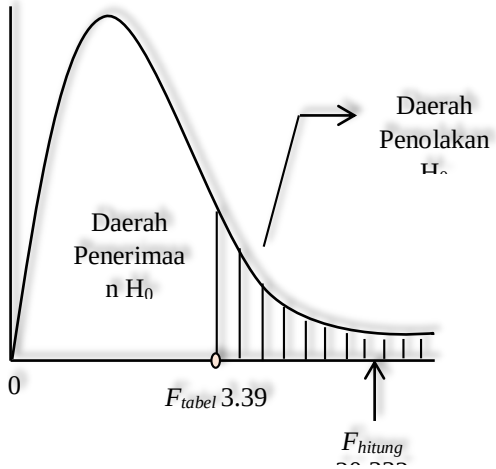
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.800	2	10.900	20.322	.000[a]
	Residual	14.482	27	.536		
	Total	36.282	29			

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder diolah, 2018

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} = 20.332 > 3.39 (F_{tabel}). Secara visual, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} akan tampak seperti berikut:



Gambar 4.15
Kurva Pengujian Hipotesis Simultan

H3 : NPL dan Tingkat Suku Bunga Berpengauh Negatif Signifikan Terhadap ROA

Pada gambar kurva pengujian hipotesis simultan di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} = 20.332 berada didaerah penolakan Ho ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha yang menunjukan bahwa secara simultan NPL dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap ROA sesuai dengan penelitan yang dilakukan oleh Made Ria Anggraeni dan Made Sadha Suardikha 2014 Menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan Tingkat Suku Bunga secara simultan berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) Loan to Deposit Ratio suatu bank maka semakin kecil pula keuntungan atau *Return on Assets* (ROA) yang diperoleh bank tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pengaruh Kredit Bermasalah (NPL) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pengembalian Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Kredit Bermasalah (NPL) Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 terjadi pertumbuhan kredit perbankan, kejadian tersebut menyebabkan naiknya NPL sedangkan pada tahun 2014 naiknya NPL disebabkan oleh laju pertumbuhan ekonomi yang cenderung lambat. Presentase perkembangan Kredit Bermasalah (NPL) tertinggi adalah Bank Victoria Internasional sebesar 2.82% pada tahun 2014 sedangkan untuk perkembangan Kredit bermasalah (NPL) terendah adalah MNC Bank -2.91% pada tahun 2015.
2. Perkembangan Tingkat Suku Bunga Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Pada tahun 2013 BI menikan Tingkat Suku Bunga, Kebijakan itu diambil untuk meredam gejolak nilai tukar rupiah. Bila tak segera diantisipasi, tekanan atas rupiah dikhawatirkan mengganggu laju pertumbuhan ekonomi. Presentase perkembangan Tingkat Suku Bunga tertinggi adalah pada tahun 2014 yaitu sebesar 7.54%. sedangkan Tingkat Suku Bunga terkecil pada tahun 2012 sebesar 5.77%.
3. Perkembangan Pengembalian Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Turunnya Profitabilitas Bank

disebabkan melemahnya idustri sector pertambangan dankomoditi sehingga menyebabkan kenaikan NPL yang mempegaruhi ROA. Presentase perkembangan Pengembalian Asset (ROA) tertinggi adalah Bank Mega sebesar 2.74 pada tahun 2012. sedangkan MNC Bank juga menjadi Pengembalian Asset (ROA) terkecil tahun 2017 sebesar -0.93.

4. Berikut adalah besarnya pengaruh dari Kredit Bermasalah (NPL) dan Tingkat Suku Bunga terhadap Pengembalian Asset (ROA) Gabungan secara simultan dan parsial :
   a. Secara simultan, Kredit Bermasalah (NPL) dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hal ini bisa dilihat dari hasil F Hitung sebesar 20.332 yang berada di daerah penolakan.
   b. Secara parsial, Kredit Bermasalah (NPL) berpengaruh negatif terhadap Pengembalian Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hal ini bisa dilihat dari hasil T Hitung sebesar -5.826 yang berada di daerah penolakan.
   c. Secara parsial, Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Pengembalian Asset (ROA) pada Perusahaan Sub Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hal ini bisa dilihat dari hasil T Hitung sebesar -2.763 yang berada di daerah penolakan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti ingin memberikan saran yang dapat dijadikan masukan kepada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. yaitu:

1. Pihak perbankan diharapkan mampu mengatasi NPL yang terjadi di masing – masing unit perbankannya karena dengan menekan angka NPL tersebut akan berdampak pada keuntungan yang akan di dapat oleh perusahaan. Selain itu diharapkan perusahaan dapat lebih akurat memprediksi setiap nasabah yang akan melakukan peminjaman dana di perbankan tersebut sehingga dana cadangan yang disiapkan bisa di gunakan untuk aspek lain
2. Pihak perbankan yang ada diharapkan mampu menekan suku bunga yang terjadi pada pemasaran global. Maka dari itu diharapkan pemerintah mampu ikut berperan serta untuk melakukan stabilisasi gejolak politik yang berdampak pada perekonomian di dalam negeri agar bisa lebih stabil, dan mempertimbangkan dampak dari kenaikan suku bunga untuk calon debitur.
3. Pihak perbankan harus lebih bisa menerapkan sistem efisiensi pada kegiatan operasional kantor. Diharapkan para direktur utama pun bisa berperan aktif dalam menganalisis aspek – aspek yang bisa dikurangi dalam hal pengelolaan bisnis yang ada agar lebih akurat dan efisien. Karena dengan beban operasional dan non operasional dapat mengakibatkan laba perusahaan menurun.

Daftar Pustaka

Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi 4th ed.).* Yogyakarta: BPFE.

Jonathan Sarwono.(2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Umi, Narimawati. (2010*). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Teori dan Aplikasi* Bandung : Agung Media

Narimawati, Umi. dkk. (2011). *Penulisan karya Ilmiah.* Bekasi: Genesis.

Andi Supangat. (2007). *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik.* Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi.*Yogyakarta: Ekonisia.

Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.

Tan Sau Eng (2013). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, NPL & CAR Terhadap ROA Bank Internasional dan Bank Nasionak Go Public Periode 2007 – 2101.

Herry Achmad Buchory (2015). Banking Intermediation, Operational Efficiancy and Credit Risk In The Banking Profitability.

Shinta Dewi Vernanda, Endang Tri Widyarti (2016) Analisis Pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO, dan SIZE Terhadap ROA (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2015.

Made Ria Anggraeni, Made Sadha Suardhika (2014) Pengaruh Dana Phak Ketiga, Kecukupan Modal, Resiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas.

Glenda Kalengkongan (2013) Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Pengaruhnya Terghadap Return On Asset (ROA) pada Industri Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.

Aamir Azeem (2014) Impact of Profitability on Quantum on Non-Performin Loan.